

**ANALISIS USAHATANI JERUK KEPROK (*Citrus reticulata*)  
(STUDI KASUS DESA SEKAAN, KECAMATAN KINTAMANI, KABUPATEN  
BANGLI)**

**Made Mika Mega Astuthi,S.P.,M.P.**

Program Studi Agroteknologi,Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

E-mail: made.mika19@gmail.com

**Kadek Ayu Charisma Julia Dewi,S.P.,M.P.**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

E-mail : ayucharismajd@gmail.com

**Abstrak**

Jeruk keprok dapat ditemukan di berbagai wilayah di Bali tetapi yang paling banyak terdapat di wilayah Kintamani kabupaten Bangli. Secara ekonomis, keberhasilan usahatani jeruk sangat tergantung pada jumlah input dan pemeliharaan tanaman yang diperlukan untuk menghasilkan produksi yang diharapkan (Namah, 2012). Berdasarkan Hal Tersebut, Perlu Dilakukan Kajian Tentang Analiss Usahatani Jeruk Keprok di Desa Sekaan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang dikeluarkan oleh petani jeruk keprok; (2) Untuk mengetahui pendapatan usahatani jeruk keprok (3) Untuk mengetahui tingkat R/C ratio dalam usahatani jeruk keprok. Penelitian ini dilakukan di Desa Sekaan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sengaja). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 orang petani. Adapun jumlah sampel yang diambil adalah 30 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang di keluarkan perluas garapan sebesar Rp.7.374.000, rata-rata penerimaan perluas garapan adalah Rp.14.490.000 dan besarnya R/C adalah 1,9, diman jika R/C ratio > 1, berarti usahatani yang diusahakan oleh petani menguntungkan untuk dilaksanakan.

**Kata Kunci:** Usahatani, Pendapatan, Penerimaan, R/C ratio

**Abstract**

Tangerine can be found in various areas in Bali, but most are found in the Kintamani area, Bangli district. Economically, the success of citrus farming is highly dependent on the amount of input and plant maintenance needed to produce the expected production (Namah, 2012). Based on this, it is necessary to conduct a study on the analysis of tangerine farming in Sekaan Village, Kintamani District, Bangli Regency. This research was conducted with the objectives (1) to determine the amount of income spent by tangerine farmers; (2) To find out the income of tangerine farming (3) To find out the level of R/C ratio in tangerine farming. This research was conducted in Sekaan Village, Kintamani District, Bangli Regency which was determined using a *purposive sampling technique* (intentionally). The total population in this study were 60 farmers. The number of samples taken was 30 people. The data analysis method used in this research is quantitative analysis. The results of this research indicate that the average cost incurred for expanding arable land is IDR 7,374,000, the average income for expanding arable land is IDR 14,490,000 and the amount of R/C is 1.9, where if the R/C ratio > 1, it means that the farming carried out by farmers is profitable to implement.

**Keywords:** Farming, Income, Revenue, R/C ratio

**1. PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor penting yang masih sangat diperlukan kelestariannya. Sebagian besar masyarakat Indonesia berpenghasilan dari bidang pertanian sehingga bukan saja untuk kebutuhan pangan namun juga sebagai sumber pendapatan (Sedana and Astawa, 2016; Sedana and Rahmat, 2020). Bercocok tanam merupakan mata pencaharian pokok masyarakat Bali selain di sektor pariwisata. Masyarakat di Bali bercocok tanam di ladang maupun sawah. Jenis tanaman yang ditanam juga bermacam-macam jenisnya, ada yang bertanam padi, palawija, buah-buahan, bahkan ada pula yang menanam cengkeh, vanili, coklat, kelapa, dan lain-lain. Komunitas pertanian di Bali yaitu tradisi kering

(*dry tradition*) dan tradisi basah (*wet tradition*). Pengembangan sektor pertanian di Bali mengalami perkembangan yang cukup pesat selama empat pelita pertama terutama setelah dilakukannya penerapan teknologi modern di bidang pertanian tanaman pangan. Kegiatan usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan berkembang sejalan dengan peningkatan pembangunan prasarana dan sarana. Meluasnya kegiatan usaha pertanian membuat sektor ini tetap memiliki peranan besar dalam pembentukan ekonomi daerah (Sedana, 2020; Sedana *et al* 2021). Sistem pertanian (*farming system*) adalah pengaturan usaha tani yang stabil, unik dan layak yang dikelola menurut praktek yang dijabarkan sesuai lingkungan fisik, biologis dan sosio ekonomi menurut tujuan, preferensi dan sumber daya rumah tangga. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak, dalam rangka mengembangkan buah-buahan di Indonesia dan untuk meningkatkan daya saing baik di pasar lokal maupun pasar ekspor, pemerintah menggalakkan pembangunan pertanian bidang hortikultura (Anonim, 2008). Salah satu tanaman hortikultura yang paling banyak digemari masyarakat adalah buah jeruk, terutama jeruk keprok.

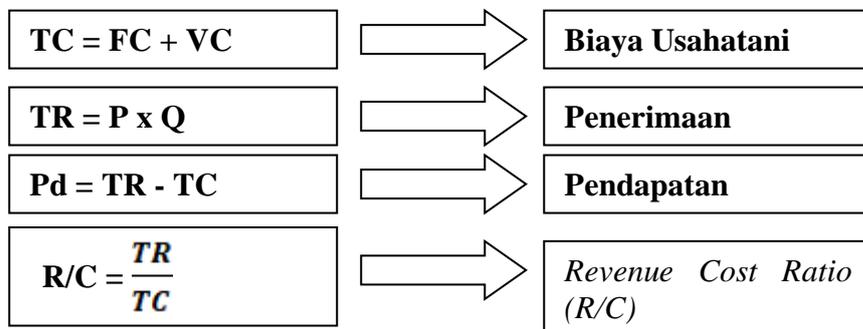
Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kesejahteraan masyarakat, maka jumlah ketersediaan jeruk lokal sudah semakin meningkat karena masyarakat menyadari pentingnya untuk mengkonsumsi buah-buahan salah satunya buah jeruk. Propinsi Bali juga termasuk daerah penghasil buah jeruk dan mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya. Sehingga perlu melakukan pemberdayaan petani jeruk, dimana pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian (Mika, 2018). Jeruk keprok merupakan tanaman tahunan berasal dari Asia Tenggara, terutama China. Di Bali, jeruk termasuk komoditas buah unggulan diantara komoditas lainnya. Tanaman jeruk keprok dapat ditemukan di berbagai wilayah di Bali tetapi yang paling banyak terdapat di wilayah Kintamani kabupaten Bangli. Jeruk yang biasanya di jual di pasar-pasar lokal Bali hampir semuanya dipasok dari Desa Kintamani Kabupaten Bangli. Menurut (Wirakusumah, 2007), Jeruk Keprok mengandung berbagai zat gizi dan fitonutrien dan memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan. Secara ekonomis, keberhasilan usahatani jeruk sangat tergantung pada jumlah input dan pemeliharaan tanaman yang diperlukan untuk menghasilkan produksi yang diharapkan (Namah, 2012). Berdasarkan Hal Tersebut, Perlu Dilakukan Kajian Tentang Analiss Usahatani Jeruk Keprok di Desa Sekaan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang dikeluarkan oleh petani jeruk keprok; (2) Untuk mengetahui pendapatan usahatani jeruk keprok (3) Untuk mengetahui tingkat R/C ratio dalam usahatani jeruk keprok.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Sekaan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sengaja). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 orang petani. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak atau sederhana (Arikunto, 2006). Adapun

jumlah sampel yang diambil adalah 30 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2008).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data tersebut didit terlebih dahulu kemudian ditabulasi dan dikonversi ke dalam satu hitungan yang sama. Untuk mengetahui biaya usahatani, penerimaan usahatani, dan pendapatan bersih usahatani dihitung dengan menggunakan rumus :



Kriteria penerimaan R/C Ratio:

$R/C < 1$  = Usahatani jeruk keprok mengalami kerugian.

$R/C > 1$  = Usahatani jeruk keprok memperoleh keuntungan

$R/C = 1$  = Usahatani jeruk keprok mencapai impas

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen biaya yang dikeluarkan oleh petani jeruk keprok di Desa Sekaan adalah biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani jeruk keprok dalam satu tahun adalah sebesar Rp 7.374.000,- secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus :

$$TC = FC + VC$$

Total biaya = Rp 364.000 + Rp 7.010.000 = Rp 7.374.000.

Biaya tetap (*investasi*) yang dikeluarkan oleh petani jeruk keprok adalah sebesar Rp 364.000,- yang diperhitungkan pembelian sabit, cangkul, linggis, keranjang, tangga, dan ember. Umur ekonomi masing-masing peralatan dimaksud berkisar antara 1-3 tahun. Pada penelitian ini, petani jeruk keprok senantiasa melakukan pemeliharaan secara insentif agar mendapatkan produksi yang tinggi.

Tabel 1. Rata-rata biaya usahatani jeruk keprok dalam 1 tahun/ luas garapan

No.	Uraian	Jumlah	Nilai	
			Harga Satuan ( RP )	Penyusutan TH (RP)
I.	Biaya Tetap Pajak	44 are	100.000	100.000
	Jumlah			
	Investasi			
	Pembelian			
	-cangkul	1 buah	90.000	18.000
	-Sabit	2 buah	60.000	12.000
	-Linggis	1 buah	170.000	34.000

	-Keranjang -Tangga -Ember	2 buah 1 buah 1 buah	80.000 100.000 20.000	80.000 100.000 20.000
	Jumlah			364.000
II.	Biaya Tidak tetap			
	Pupuk Kompos Fungisida Tenaga Kerja -pengelolaan -penanaman -pemupukan -panen -sarana upacara	250 Kampil 34 liter 9 HOK 8 HOK 3 HOK 6 HOK 12 kali	10.000 20.000 55.000 55.000 55.000 55.000 200.000	2.500.000 680.000 495.000 440.000 165.000 330.000 2.400.000
	Jumlah			7.010.000
	Jumlah I + II			7.374.000

Sumber: Data primer yang diolah

Keterangan berdasarkan perhitungan pada tabel 9 di atas bahwa terlihat biaya terbesar yang terlihat pada usahatani jeruk keprok adalah pada pupuk kompos yang dicurahkan pada kegiatan pemeliharaan.

$$\text{Total biaya} = \text{Rp } 364.000,- + \text{Rp } 7.010.000,- = \text{Rp } 7.374.000$$

Rata-rata produksi 44 are dalam satu tahun periode produksi 4.140, yang dijual dengan harga Rp 3.500/kg dilokasi petani.

$$\begin{aligned} \text{TR} &= \text{P} \times \text{Q, atau} \\ &= \text{Rp } 3.500 \times 4.140 = \text{Rp } 14.490.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada penerimaan dan biayanya dapat dihitung pendapatan usahatani jeruk keprok di Desa Sekaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pd} &= \text{TR} - \text{TC} \\ \text{Pendapatan} &= \text{Rp } 14.490.000 - \text{Rp } 7.374.000 = \text{Rp } 7.116.000 \end{aligned}$$

Tabel 2. Rata-rata penerimaan dan pendapatan dari usahatani jeruk keprok selama satu tahun

No	Penerimaan ( Rp )	Biaya ( Rp )	Pendapatan ( Rp )
1	14.490.000	7.374.000	7.116.000

Sumber: Data primer yang diolah

Jika dihitung tingkat efisien usahatani jeruk keprok, maka dapat diketahui melalui perbandingan antara besarnya penerimaan dengan biaya yang dikenal dengan RC ratio, atau tingkat kelayak usahatani jeruk keprok di Desa Sekaan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \text{R/C} \\ \frac{\text{R}}{\text{C}} &= \frac{\text{Rp } 14.490.000}{\text{Rp } 7.374.000} \text{R/C} = 1,9 \end{aligned}$$

R/C ratio' usahatani jeruk keprok adalah sebesar 1,9 ini berarti bahwa usahatani yang dilakukan oleh petani sampel adalah efisien atau dengan kata lain usahatani jeruk keprok menguntungkan.

#### 4. PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan dari hasil uraian diatas,maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Rata-rata biaya yang di dikeluarkan perluas garapan sebesar Rp.7.374.000 (2) Rata-rata penerimaan perluas garapan adalah Rp.14.490.000. (3) Besarnya R/C adalah 1,9, diman jika R/C ratio > 1, berarti usahatani yang diusahakan oleh petani menguntungkan untuk dilaksanakan.

##### Saran

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008, Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Minimal Pelayanan Rumah Sakit, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Astuthi,M.M. M..2018. Pemberdayaan Petani Melalui Program Simantri Di Kelompok Tani Tunjung Mekar. dwijenAGRO. Vol. 8 No. 2
- Sedana, G. and A. Rahmat. (2020). Alternative Policies to Strengthen the Traditional Irrigation System for Supporting the Food Security Program: Case of The Subaks' System in Bali, Indonesia. *International Journal of Advanced Science And Technology*, Vol. 29, No. 7s: 973-984
- Sedana, G. and N.D. Astawa. (2016). Panca Datu Partnership in Support of Inclusive Business for Coffee Development:The Case of Ngada District, Province of Nusa Tenggara Timur, Indonesia. *Asian Journal of Agriculture and Development*, Vol. 13, No.2: 75-98.
- Sedana, G. (2020). Benefits of farmers' cooperative to rice farming activity: case of Subak's cooperative in Guama, Tabanan District, Bali province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, Volume 484 (2020):012134.
- \_\_\_\_\_. (2020). Pengembangan Koperasi Subak: Kasus Subak Guama di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol. 9, No. 3.
- G Sedana, NN Yastini, NMI Maulina. (2021). *Roles of local farmers' organization in supporting food security: case of Subak in Bali, Indonesia*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 911 (1), 012083
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Wirakusumah (2007). Jus Buah dan Sayuran. Jakarta : Swadaya